

Analisis Tingkat Literasi Finansial Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di STAI Al-Kifayah Riau: Konsep, Sikap, dan Perilaku (*Analysis of Financial Literacy Level of Islamic Business Management Students at STAI Al-Kifayah Riau: Concepts, Attitudes, and Behavior*)

Lita Arfah

STAI Al-Kifayah, Riau

litaarfah25@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 Juli 2024

Revisi 1 pada 6 Agustus 2024

Revisi 2 pada 19 September 2024

Revisi 3 pada 24 September 2024

Disetujui pada 4 Oktober 2024

Abstract

Purpose: Students must have a good understanding of finance, especially when facing the challenges of financial management in today's era. The purpose of this study was to determine how proficient Sharia Business Management (MBS) students at STAI Al-Kifayah Riau are with basic financial concepts, attitudes, and behaviors related to finance.

Methodology: This study was conducted using a quantitative approach through a survey. The stratified random sampling method consisted of 85 MBS students who were randomly selected. Data were collected through a financial literacy questionnaire distributed online via Google Form.

Results: The results of the analysis showed that MBS students at STAI Al-Kifayah Riau had high financial literacy in basic financial concepts and products, with 17% in the high category, 28% in the medium category, and 55% in the low category. Financial attitudes, with 21% in the high category, 34% in the medium category, and 45% in the low category, and financial behavior, with 20% in the high category, 31% in the medium category, and 49% in the low category.

Limitation: If the sample is only taken from one institution (STAI Al-Kifayah Riau), the results may not be generalizable to students in other institutions or different areas.

Contribution: The results show that the majority of MBS students of STAI Al-Kifayah Riau do not understand financial concepts, attitudes, and behaviors. This suggests that education should be conducted to improve students' financial knowledge, especially by offering courses or training that focus more on financial management.

Keywords: *financial literacy*

How to cite: Arfah, L. (2024). Analisis Tingkat Literasi Finansial Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di STAI Al-Kifayah Riau: Konsep, Sikap, dan Perilaku *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(1), 59-69.

1. Pendahuluan

Penelitian tentang literasi finansial mahasiswa di perguruan tinggi, terutama tentang Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) di PTKIS, masih belum banyak dilakukan, terutama di Pekanbaru. Untuk mahasiswa MBS yang akan menjadi praktisi keuangan syariah, penelitian sebelumnya sebagian besar hanya berfokus pada penilaian umum tentang pengetahuan keuangan siswa. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa dan Universitas Ciputra, menunjukkan bahwa siswa biasanya tahu bagaimana mengelola keuangan mereka, baik secara pribadi maupun profesional. Namun, penelitian tersebut tidak menunjukkan bagaimana pemahaman siswa tentang keuangan syariah berdampak pada kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Selain itu,

belum ada penelitian menyeluruh tentang faktor-faktor sosiokultural dan lingkungan yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa MBS serta penerapan prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyelidiki tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa MBS di PTKIS Pekanbaru dan memberikan saran tentang cara memperbaiki kurikulum pendidikan keuangan syariah agar lebih relevan dan kontekstual. Literasi finansial mencakup berbagai hal, seperti pemahaman tentang konsep dasar keuangan, kemampuan untuk membuat anggaran dan mengelola pengeluaran, serta pemahaman tentang produk keuangan seperti tabungan, investasi, dan asuransi (Agustina, Davis, & Haryono, 2023). Mahasiswa yang memiliki literasi finansial yang baik diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab, dan juga dapat memanfaatkan produk keuangan yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Sesa, Allolayuk, & Lamba, 2023).

Profil literasi keuangan siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang beragam dalam mengelola keuangan pribadi mereka, yang sangat penting untuk kesejahteraan keuangan mereka sekarang dan di masa depan. Literasi keuangan mencakup semua pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tindakan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak (Ismawati, 2015). Sebuah survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menemukan bahwa hanya 28,3% siswa di Indonesia memiliki pemahaman yang memadai tentang keuangan, yang merupakan tingkat literasi keuangan yang sangat rendah (Kartini & Mashudi, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan kekurangan ini, seperti penelitian yang dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa yang menilai literasi keuangan siswa sebagai medium dengan skor 66,28% (Dwiastanti, 2015). Selain itu, penelitian dari Universitas Ciputra menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa dipengaruhi secara positif oleh indeks prestasi kumulatif dan gender, sementara tingkat pendapatan keluarga dan uang saku siswa dipengaruhi secara negatif (Tanri & Marlina, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan pada calon pendidik ekonomi di Universitas FKIP Jember, literasi keuangan tidak hanya tentang pengetahuan tetapi juga kemampuan untuk menerapkan konsep keuangan secara efektif (Kartini & Mashudi, 2022). Selain itu, literasi keuangan siswa sangat berpengaruh terhadap keinginan mereka untuk investasi (Sesa et al., 2023). Faktor-faktor lain, seperti pengembalian yang dirasakan dan modal minimum, juga penting (Al Rahahleh, 2022). Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo menganggap pengaruh teknologi keuangan terhadap minat investasi kurang signifikan (Rosita, Jasman, & Asriany, 2023). Selama penurunan ekonomi, seperti pandemi COVID-19, literasi keuangan semakin penting (Firmialy & Hidayat, 2022). Tujuan dari inisiatif pemerintah, seperti yang ada di Karnataka, adalah untuk meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan (Mahesa, 2023). Sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang keuangan untuk mengajarkan mereka cara mengelola uang dan mempersiapkan masa depan (Listari, Romadhon, & Che-ni, 2022). Ini terlepas dari kenyataan bahwa beberapa siswa kurang memahami keuangan secara umum (Alamin, Zulaikha, & Gunarta, 2022).

Berbagai keputusan keuangan individu dipengaruhi oleh literasi finansial, yang telah menjadi salah satu elemen penting dalam kehidupan kontemporer (Febriyanti & Muazaroh, 2023). Sangat penting bagi mahasiswa di institusi pendidikan tinggi, khususnya di perguruan tinggi agama Islam swasta (PTKIS), untuk memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Syariah, yang nantinya akan menjadi praktisi di bidang keuangan syariah, sangat memerlukan pemahaman yang baik tentang keuangan. Jika mereka tidak melakukannya, mereka tidak akan mampu mengelola keuangan dengan cara yang sesuai dengan syariah.

Salah satu kota besar di Indonesia, Pekanbaru, beberapa PTKIS yang menawarkan program study Manajemen Bisnis Syariah. Meskipun demikian, tidak banyak penelitian yang membahas tentang tingkat pengetahuan siswa tentang keuangan di kota ini. Literasi finansial yang buruk dapat menyebabkan keputusan keuangan yang tidak bijak, seperti pengelolaan utang yang buruk, kurangnya tabungan, dan ketidaksiapan untuk menghadapi situasi finansial darurat. Oleh karena itu, profil literasi finansial mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di PTKIS Pekanbaru sangat penting.

Namun, faktor sosial, budaya, dan lingkungan tidak hanya memengaruhi pendidikan formal, tetapi juga literasi keuangan. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di bidang Manajemen Bisnis Syariah juga

harus memahami bagaimana prinsip-prinsip keuangan syariah diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi dan profesional. Hal ini membuat pengukuran literasi finansial mereka lebih sulit karena mereka harus mempertimbangkan pengetahuan mereka tentang prinsip syariah dan bagaimana mereka diterapkan dalam membuat keputusan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat literasi finansial mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di PTKIS Pekanbaru dan memberikan saran tentang bagaimana mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu membangun kurikulum pendidikan keuangan syariah yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para pengambil kebijakan di PTKIS membuat program edukasi keuangan yang lebih baik yang sesuai dengan konteks lokal. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan akan membantu mereka mengelola uang mereka dengan bijak, mendukung stabilitas keuangan mereka sendiri, dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi umum. Dengan dasar ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengetahuan finansial mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di PTKIS Pekanbaru dan menjadi dasar untuk upaya untuk meningkatkan pengetahuan finansial mahasiswa.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Studi terkini telah menyoroti temuan signifikan terkait literasi keuangan mahasiswa manajemen bisnis dalam konteks keuangan Islam. Rahma, Susanti dkk. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan, kemandirian finansial, dan pembayaran teknologi finansial memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan area tersebut dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa (Rahma, Susanti dkk., 2022). Demikian pula, Batubara, Pulungan dkk. (2020) melaporkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan Islam, yang menunjukkan bahwa literasi dan inklusi yang lebih besar dapat mendorong keterlibatan yang lebih dalam dengan keuangan Islam (Batubara, Pulungan dkk., 2020).

Nuryana (2019) menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai kunci kesejahteraan masyarakat, dengan mencatat tingkatnya yang sangat rendah dalam konteks keuangan Islam. Hal ini menggarisbawahi perlunya perencanaan strategis dan program aksi untuk membangun literasi keuangan, terutama di kalangan mahasiswa yang dapat bertindak sebagai agen perubahan (Nuryana, 2019). Lebih lanjut, Wahyu (2019) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan di antara penduduk Banda Aceh tergolong sedang, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan guna mencapai hasil keuangan yang lebih baik (Wahyu, 2019).

Lebih lanjut, Yuniawati, Asiyah et al. (2022) menemukan bahwa meskipun literasi keuangan tidak secara signifikan memengaruhi minat siswa untuk berinvestasi, sosialisasi memengaruhinya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain selain literasi, seperti pengaruh sosial, dapat memengaruhi perilaku keuangan (Yuniawati, Asiyah et al., 2022). Ruwaidah (2020) juga menyoroti rendahnya pangsa pasar perbankan Islam karena literasi keuangan yang buruk, yang menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan dan tata kelola dalam keuangan Islam (Ruwaidah, 2020).

Temuan-temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, khususnya dalam keuangan Islam, dapat secara signifikan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi dan keterlibatan dengan lembaga keuangan Islam di kalangan siswa.

Penelitian terbaru di bidang literasi keuangan di kalangan mahasiswa manajemen dalam bisnis Islam telah menyoroti beberapa temuan dan perkembangan utama. Rahma, Susanti et al. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan, efikasi diri finansial, dan pembayaran teknologi finansial memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi secara signifikan di kalangan mahasiswa. Studi ini menekankan pentingnya faktor-faktor ini dalam mencapai kesejahteraan finansial bagi mahasiswa (Rahma, Susanti et al., 2022).

Selain itu, Yuniawati, Asiyah et al. (2022) mengeksplorasi dampak literasi keuangan dan sosialisasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Temuan mereka menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan tidak memengaruhi minat investasi secara signifikan, sosialisasi memiliki dampak positif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial sangat penting dalam membentuk minat investasi di kalangan mahasiswa (Yuniawati, Asiyah et al., 2022).

Effendi, Azib et al. (2022) juga meneliti peran literasi keuangan dan kelompok sebaya dalam keputusan investasi, dan menemukan bahwa keduanya memengaruhi keputusan investasi saham secara signifikan di kalangan mahasiswa manajemen. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengaruh teman sebaya dan pengetahuan keuangan dalam perilaku investasi (Effendi, Azib et al., 2022).

Studi-studi ini secara kolektif menyoroti pemahaman yang berkembang tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dan keputusan keuangan di kalangan mahasiswa manajemen dalam konteks bisnis Islam, yang menunjuk pada peran penting sosialisasi, kemandirian finansial, dan teknologi dalam manajemen keuangan pribadi dan keputusan investasi.

Terlepas dari fakta bahwa banyak penelitian telah menekankan betapa pentingnya mahasiswa mengenal keuangan, terutama yang berkaitan dengan keuangan Islam, tidak banyak penelitian yang menunjukkan seberapa baik mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) di Pekanbaru memahami keuangan. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rahma, Susanti dkk. (2022), menemukan bahwa penggunaan teknologi finansial, kemandirian finansial, dan pengetahuan tentang keuangan siswa memengaruhi seberapa baik mereka mengelola keuangan mereka sendiri. Selain itu, penelitian oleh Batubara, Pulungan dkk. (2020) menemukan bahwa inklusi keuangan dan pengetahuan tentang keuangan siswa meningkatkan keinginan mereka untuk menggunakan lembaga keuangan Islam. Namun, penelitian ini belum memeriksa secara khusus tingkat literasi keuangan mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda di Pekanbaru. Selain itu, elemen seperti sikap dan perilaku keuangan juga belum banyak dibicarakan dalam konteks keuangan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini akan berkonsentrasi pada mengetahui seberapa mahir mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di PTKIS Pekanbaru dalam hal keuangan syariah, termasuk pemahaman mereka tentang konsep, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan keuangan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan saran untuk pengembangan program pendidikan keuangan syariah yang relevan.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti survei, dan studi pustaka. Pendekatan kuantitatif digunakan, dengan metode survei sebagai metode utama. Dipilihnya survei ini karena mampu memberikan gambaran yang terukur tentang tingkat pengetahuan finansial mahasiswa tentang Manajemen Bisnis Syariah. Selain itu, untuk mendukung hasil penelitian, analisis visual terhadap cara responden menanggapi kuesioner juga dilakukan. Penelitian ini melibatkan 165 mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di STAI Al-Kifayah Riau Pekanbaru. Jumlah sampel sebanyak 85 siswa diambil secara acak melalui metode stratified random sampling untuk memastikan bahwa setiap strata populasi, berdasarkan tingkat pendidikan mereka, memiliki kesempatan yang proporsional untuk terwakili dalam sampel.

Untuk mengumpulkan data, kuesioner dibuat khusus untuk mengukur literasi finansial mahasiswa. Kuesioner ini mencakup pengetahuan dasar tentang keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, sikap, dan perilaku terkait keuangan. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, baik secara umum maupun dalam konteks keuangan syariah. Studi ini mencakup tinjauan literatur yang relevan tentang penelitian sebelumnya tentang pengelolaan keuangan dan pengetahuan finansial di kalangan mahasiswa, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan memahami hasil penelitian ini. Mahasiswa menerima kuesioner melalui platform Google Form, dan jumlah tanggapan mencerminkan proporsi sampel.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan profil literasi finansial siswa. Hasil kuesioner dianalisis menggunakan program statistik untuk

menghasilkan distribusi persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang pengetahuan siswa tentang keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mereka dalam hal keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pengetahuan finansial mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di STAI Al-Kifayah Riau Pekanbaru, serta saran untuk meningkatkan kurikulum dan pengetahuan finansial mahasiswa.

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Literasi Finansial Mahasiswa terhadap Konsep Dan Produk Keuangan Dasar

Pemahaman seseorang tentang konsep dan produk keuangan dasar disebut pengetahuan finansial, dan indikatornya meliputi pengetahuan dasar keuangan, produk keuangan, dan perencanaan keuangan (Karakurum-Ozdemir, Kokkizil, & Uysal, 2019). Indikator pengetahuan dasar keuangan termasuk pemahaman tentang bunga sederhana dan bunga majemuk, perbedaan antara aset dan liabilitas, dan bagaimana inflasi mempengaruhi nilai uang (Ratnasari, Khoeriah, & Bahri, 2022). Tingkat literasi finansial mahasiswa terhadap konsep dan produk keuangan dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. Tingkat Literasi Mahasiswa terhadap konsep dan produk keuangan dasar

Literasi Finansial	Indikator	Tingkat Literasi Mahasiswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Pengetahuan Dasar Keuangan	Memahami konsep bunga sederhana dan bunga majemuk	17 %	31 %	52 %
	Mengetahui perbedaan antara aset dan liabilitas	15 %	41 %	44 %
	Memahami konsep inflasi dan dampaknya terhadap nilai uang	12 %	23 %	65 %
Produk Keuangan	Pengetahuan tentang berbagai jenis rekening tabungan dan investasi.	32 %	27 %	41 %
	Memahami perbedaan antara saham, obligasi, dan reksa dana.	8 %	18 %	74 %
	Mengetahui fungsi dan jenis asuransi	21 %	34 %	45 %
Perencanaan Keuangan	Pengetahuan tentang pentingnya anggaran dan cara membuatnya	15 %	33 %	52 %
	Memahami konsep diversifikasi dalam investasi	8 %	11 %	81 %
	Mengetahui dasar-dasar perencanaan pensiun	27 %	31 %	42%
Rata-rata		17 %	28%	55%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memahami konsep keuangan dasar. Hanya 12% orang yang memahami konsep inflasi dan 17% tahu banyak tentang bunga sederhana dan majemuk. Selain itu, pemahaman yang buruk tentang instrumen keuangan terlihat, terutama dalam membedakan saham, obligasi, dan reksa dana, di mana 74% orang menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah. Hal serupa terjadi dengan perencanaan keuangan, di mana sebagian besar siswa 81 % tidak tahu tentang diversifikasi investasi. Hanya 17 % mahasiswa memiliki literasi tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya tidak tahu banyak tentang keuangan. Sebagian besar mahasiswa tidak memahami konsep dasar keuangan seperti bunga sederhana dan majemuk, perbedaan antara aset dan liabilitas, dan bagaimana inflasi mempengaruhi nilai uang. Mereka juga kurang memahami berbagai jenis rekening tabungan, investasi, saham, obligasi, reksa dana, dan asuransi. Selain itu, siswa kurang memahami pentingnya anggaran, diversifikasi investasi, dan perencanaan pensiun. Hanya 17% siswa memiliki tingkat literasi tinggi, 28% memiliki tingkat sedang, dan 55% memiliki tingkat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus lebih mengenal keuangan untuk lebih baik menggunakan uang mereka di masa depan.

Memahami tingkat literasi mahasiswa tentang konsep dan produk keuangan yang mendasar sangat penting untuk meningkatkan kemandirian keuangan mereka dan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang keuangan (Setiawan, Puspaningrum, & Umam, 2019). Studi menunjukkan bahwa, meskipun ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang keuangan, masih ada gap yang signifikan, terutama dalam hal pemahaman mereka tentang konsep dan produk keuangan yang kompleks (Utami, Saadah, Sitanggang, & Kusumahadi, 2022). Dengan menggabungkan hasil studi lain, tanggapan ini menawarkan ringkasan menyeluruh tentang pengetahuan siswa tentang konsep keuangan.

Bergantung pada mata pelajaran yang mereka pelajari, tingkat pengetahuan siswa tentang keuangan sangat beragam. Banyak faktor memengaruhi literasi keuangan, termasuk riwayat keluarga, minat pribadi pada keuangan, dan sosialisasi keuangan. Banyak siswa masih kesulitan memahami konsep dasar seperti inflasi dan suku bunga bahkan dengan pendidikan keuangan yang tersedia. Oleh karena itu, taktik pengajaran yang lebih efektif diperlukan (Pratiwi & Amri, 2022). Meskipun alat-alat komputer telah diciptakan untuk menyederhanakan konsep yang rumit seperti suku bunga dan derivatif, sifat teknis dari konten tersebut mengharuskan siswa untuk memiliki pemahaman aljabar dasar. Hal ini masih merupakan hal yang sulit bagi mahasiswa.

Terakhir, meskipun ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mahasiswa, masih ada masalah. Ini terutama berlaku untuk menyederhanakan dan melibatkan mahasiswa dalam materi keuangan yang sulit. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, program pendidikan keuangan dapat dibuat dengan melibatkan para ahli dan menyesuaikan materi dengan minat dan latar belakang siswa.

4.2 Literasi Finansial Mahasiswa yang berhubungan dengan Sikap Finansial

Pandangan Individu Tentang Uang dan Pengelolaan Keuangan disebut Sikap Finansial. Dimensi ini memiliki indikator seperti nilai dan prioritas, keterbukaan terhadap informasi, kedisiplinan dan kewaspadaan, dan nilai. Keterbukaan terhadap informasi menunjukkan keinginan untuk belajar tentang hal-hal baru tentang keuangan dan menjadi proaktif dalam mengikuti perkembangan ekonomi dan keuangan (Mahesa, 2023). Kedisiplinan dan kewaspadaan menunjukkan keinginan untuk tetap disiplin dalam hal menabung dan menyimpan uang, serta kehati-hatian dalam membuat keputusan (Nash, 2012). Meskipun nilai dan prioritas ditunjukkan oleh kemampuan untuk memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, nilai yang dipegang terkait dengan pentingnya memiliki cadangan darurat dan mengelola utang dengan bijak (Zait & Berteau, 2015). Literasi Finansial Mahasiswa yang berhubungan dengan Sikap Finansial dapat dilihat pada tabel 2;

Tabel 2. Literasi Finansial Mahasiswa yang berhubungan dengan Sikap Finansial

Literasi Finansial	Indikator	Tingkat Literasi Mahasiswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Keterbukaan terhadap Informasi	Keterbukaan untuk belajar dan mencari informasi baru tentang keuangan.	22 %	26 %	52 %
	Sikap proaktif dalam mengikuti perkembangan ekonomi dan keuangan.	12 %	24 %	64 %
Kedisiplinan dan Kewaspadaan	Sikap disiplin dalam menyimpan uang dan menabung secara rutin.	32 %	26 %	42 %
	Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan keuangan.	24 %	53 %	23 %
Nilai dan Prioritas	Memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan dalam pengeluaran	27 %	31 %	42 %
	Nilai yang dipegang terkait pentingnya memiliki cadangan darurat	27 %	42 %	31 %
	Sikap terhadap utang dan manajemen utang yang bijak.	5 %	34 %	61 %
Rata-rata		21%	34%	45%

Pada tabel 2 menunjukkan menurut penelitian ini, banyak siswa memiliki sikap finansial sedang atau rendah. Hanya 22% mahasiswa yang memiliki sikap tinggi dalam mencari dan belajar tentang keuangan, sementara 52% tetap rendah. Selain itu, sikap proaktif terhadap perkembangan ekonomi rendah (64%). Dalam hal kedisiplinan dan kewaspadaan, 32% mahasiswa memiliki disiplin tinggi dalam menabung, tetapi 42% masih kurang. Selain itu, 53% mahasiswa lebih hati-hati dalam membuat keputusan keuangan. Dalam hal nilai dan prioritas, 27% siswa menganggap kebutuhan lebih penting daripada keinginan dan anggap pentingnya memiliki cadangan darurat; namun, hanya 5% siswa yang bijak dalam mengelola hutang, dan 61% berada pada tingkat rendah. Ini menunjukkan bahwa sikap finansial mahasiswa harus ditingkatkan: rata-rata 21% tinggi, 34% sedang, dan 45% rendah.

Selain itu, perspektif keuangan mahasiswa menunjukkan kelemahan yang signifikan. 52% siswa tidak tertarik untuk belajar tentang hal-hal baru tentang keuangan, yang menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang keuangan. Meskipun tingkat disiplin dalam menabung dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan finansial sangat beragam, masih banyak orang yang kurang. Hanya 27% siswa memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, dan hanya 5% siswa melakukan manajemen utang bijak. Hanya 21% siswa memiliki pandangan finansial yang baik. Sikap keuangan dan literasi keuangan adalah dua komponen utama yang memengaruhi bagaimana siswa mengelola keuangan mereka. Pengelolaan keuangan mahasiswa, pilihan keuangan masa depan, dan keinginan mereka untuk mendirikan bisnis mereka sendiri dipengaruhi oleh elemen-elemen ini. Menurut banyak penelitian, ada hubungan yang kompleks dan beragam antara literasi keuangan, sikap, dan perilaku pengelolaan keuangan (Pricilla, Yusuf, & Handarini, 2024).

Literasi keuangan sangat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, yang merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan yang efektif (Mughal, Maitlo, Mughal, Nazir, & Hifza, 2024). Sikap mahasiswa terhadap uang, yang mencakup pikiran dan emosi mereka tentang uang, sangat memengaruhi cara mereka mengatur keuangan mereka sendiri. Sikap keuangan yang positif terkait dengan peningkatan teknik pengelolaan keuangan (Sumantri et al., 2024). Sikap dan literasi keuangan yang baik telah terbukti memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hubungan ini seringkali dimediasi oleh faktor-faktor seperti locus of control, yaitu seberapa besar orang merasa mereka memiliki pengaruh terhadap hasil keuangan mereka (Pricilla et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa persepsi dan nilai siswa tentang uang dapat berdampak lebih besar pada perilaku pengelolaan keuangan mereka daripada pengetahuan keuangan semata-mata. Ini menunjukkan bahwa sikap tentang uang lebih penting daripada pengetahuan keuangan (Pricilla et al., 2024).

Selain sikap dan pengetahuan tentang keuangan, kurikulum yang baik dan dukungan orang tua adalah bagian penting dari lingkungan sekolah yang lebih luas yang membantu siswa lebih baik dalam pengelolaan keuangan mereka. Program pendidikan keuangan yang komprehensif dapat membantu siswa memperoleh kemandirian dan kesejahteraan finansial.

4.3 Literasi Finansial Mahasiswa yang berhubungan dengan Perilaku Finansial

Perilaku Finansial mengacu pada cara seseorang menangani keuangan mereka. Pengelolaan uang, pengelolaan utang, dan investasi adalah indikator dimensi ini (Sujud & Setiaji, 2020). Pengelolaan utang menunjukkan kemampuan untuk mengelola utang dengan bijak dan tepat waktu, menghindari menggunakan kartu kredit secara berlebihan, memilih pinjaman dengan bunga rendah dan syarat yang menguntungkan, dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi (Shcherbakova & Lagunova, 2022). Untuk perencanaan dan investasi, indikatornya mencakup diversifikasi investasi untuk mengurangi risiko; merencanakan keuangan jangka panjang seperti pendidikan anak dan pensiun; dan menggunakan produk keuangan yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan (Alsmadi, 2022).

Penelitian tentang literasi finansial dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial individu dengan mengidentifikasi dan memahami indikator-indikator dalam ketiga dimensi ini. Selain itu, ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi literasi finansial, seperti pendidikan, pengalaman, dan lingkungan sosial. Literasi Finansial Mahasiswa yang berhubungan dengan Perilaku Finansial dapat dilihat dari tabel 3;

Tabel 3. Literasi Finansial Mahasiswa yang berhubungan Perilaku Finansial

Literasi Finansial	Indikator	Tingkat Literasi Mahasiswa		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Pengelolaan Uang	Membuat dan mengikuti anggaran bulanan.	21 %	45 %	34 %
	Menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi.	21 %	23 %	56 %
	Melacak pengeluaran sehari-hari untuk memastikan sesuai anggaran.	11 %	18 %	71 %
Pengelolaan Utang	Mengelola utang dengan bijak dan tepat waktu	4 %	23%	73%
	Menghindari penggunaan kartu kredit secara berlebihan.	34 %	45 %	21%
	Memilih pinjaman dengan bunga rendah dan syarat yang menguntungkan.	32 %	45%	23%
Perencanaan dan Investasi	Melakukan investasi yang terdiversifikasi untuk mengurangi risiko	8 %	32%	60%
	Merencanakan keuangan jangka panjang, seperti pendidikan anak dan pensiun	28%	19%	53%
	Menggunakan produk keuangan yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan.	24%	25%	51%
Rata-rata		20 %	31 %	49 %

Tabel 3 ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan siswa bervariasi dan sebagian besar berada di kelas sedang atau rendah. Hanya 21 persen orang dalam pengelolaan uang yang membuat dan mengikuti anggaran bulanan mereka dengan baik, dan 71 persen tidak melacak pengeluaran sehari-hari mereka. Sebagian besar siswa tidak menyisihkan pendapatan mereka untuk investasi atau tabungan (56%). Dalam hal pengelolaan utang, 73% mahasiswa tidak bijak mengelola utang tepat waktu; namun, 34% lebih sering menggunakan kartu kredit, dan 45% memilih pinjaman dengan bunga rendah dan syarat menguntungkan. Dalam perencanaan dan investasi, hanya 8% yang melakukan investasi terdiversifikasi, dan 53 persen tidak merencanakan keuangan jangka panjang seperti pendidikan anak dan pensiun. Sementara itu, 24 persen menggunakan produk keuangan sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka. Secara rata-rata, hanya 20% mahasiswa memiliki perilaku finansial yang baik, sementara 31% memiliki perilaku yang sedang dan 49% memiliki perilaku yang rendah. Ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan perilaku finansial mahasiswa.

Selain itu, perspektif keuangan mahasiswa menunjukkan kelemahan yang signifikan. 52% siswa tidak tertarik untuk belajar tentang hal-hal baru tentang keuangan, yang menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang keuangan. Meskipun tingkat disiplin dalam menabung dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan finansial sangat beragam, masih banyak orang yang kurang. Hanya 27% siswa memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, dan hanya 5% siswa melakukan manajemen utang bijak. Hanya 21% siswa memiliki pandangan finansial yang baik.

Temuan penelitian ini sejalan dan mengkonfirmasi berbagai penelitian dan survei menunjukkan bahwa siswa di Indonesia kurang memahami keuangan. Misalnya, survei OJK pada tahun 2016 menemukan bahwa hanya 28,3% siswa tahu apa itu keuangan (Kartini & Mashudi, 2022). Ini menunjukkan bahwa banyak siswa tidak tahu tentang keuangan. Hasil Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) 2019 menunjukkan masalah ini lebih lanjut. Hasil tersebut menempatkan siswa sekolah menengah Indonesia ke-62 dari 70 negara OECD, menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan adalah penyebabnya (Alamin et al., 2022).

Selain itu, penelitian yang dilakukan pada siswa dari daerah terpencil yang menerima beasiswa pendidikan tinggi menunjukkan bahwa mereka tidak tahu banyak tentang keuangan. Ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang ditargetkan sangat penting (Wulandari & Narmaditya, 2022). Mahasiswa di Institut Bisnis dan Informatika Bogor Unity juga sering mengalami ketidakmampuan untuk mengelola keuangan dengan baik; faktanya, perilaku mereka secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang keuangan (Listari et al., 2022). Selain itu, mahasiswa akuntansi dari sebelas universitas di Indonesia menemukan bahwa pemahaman dan sikap keuangan sangat penting untuk perilaku keuangan yang baik; namun, mereka mengatakan bahwa kualitas ini perlu ditingkatkan (Laily, Herdiani, & Dellar, 2022). Siswa di daerah perbatasan Indonesia-Timor Leste memiliki situasi yang sama, karena mereka tidak tahu banyak tentang keuangan dan bagaimana mengelola keuangan pribadi mereka (Deda, Disnawati, & Missa, 2022).

Program pengabdian masyarakat untuk perencanaan keuangan keluarga dan pelajaran keuangan praktis melalui permainan papan telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tentang keuangan (Lailiyah et al., 2023). Sangat penting bagi siswa untuk dididik tentang pengelolaan keuangan sejak dini karena ini membantu menghentikan kebiasaan konsumtif dan hedonistik yang sering terjadi di antara siswa, yang dapat menghambat mereka untuk menjadi lebih baik di kemudian hari (Dwiastanti, 2015). Oleh karena itu, pendidikan keuangan yang lebih baik melalui program yang komprehensif sangat penting untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan kemakmuran finansial siswa Indonesia.

5. Kesimpulan

Ada tren yang tidak memuaskan dalam perilaku keuangan siswa. Hanya 21% orang yang terlibat dalam pengelolaan uang secara konsisten membuat dan mengikuti anggaran bulanan mereka. 73% mahasiswa tidak mengelola utang dengan baik, yang menunjukkan bahwa mengelola utang tidak bijak. Investasi dan perencanaan juga kurang; hanya 28 persen orang merencanakan keuangan jangka panjang dan 8 persen melakukan investasi terdiversifikasi. Hanya dua puluh persen siswa berperilaku finansial yang baik, rata-rata.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sikap, literasi, dan perilaku mahasiswa tentang keuangan masih rendah hingga sedang, dan hanya sedikit yang berperilaku, memahami, dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus dididik lebih banyak tentang kesadaran finansial melalui program pendidikan yang lebih intensif. Mereka perlu melakukan peningkatan ini untuk mempersiapkan diri mereka untuk masalah keuangan di masa depan dan untuk menciptakan generasi yang lebih cerdas dalam hal keuangan.

Limitasi dan studi lanjutan

Ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan saat menyusun penelitian berjudul "Profil Literasi Finansial Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di PTKIS Pekanbaru." Pertama dan terpenting, penelitian ini mungkin hanya membahas beberapa PTKIS di Pekanbaru, jadi hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk semua PTKIS di Indonesia. Jumlah responden yang terbatas juga dapat memengaruhi representativitas data. Selain itu, subjektivitas responden dan ketidakmampuan untuk mendapatkan data lebih lengkap tentang keuangan pribadi siswa dapat memengaruhi data yang diperoleh dari kuesioner atau survei. Selain itu, waktu penelitian yang singkat menghalangi pengumpulan informasi yang mendalam dan akurat. Penelitian kuantitatif mungkin tidak dapat mencapai pemahaman yang mendalam tentang literasi finansial karena keterbatasan dalam validasi instrumen penelitian. Hasil penelitian juga dapat dipengaruhi oleh elemen luar, seperti lingkungan sosial, budaya, dan keuangan keluarga, yang mungkin tidak dapat diukur. Menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, melakukan analisis longitudinal, dan memperluas sampel dan lokasi penelitian diperlukan untuk studi lebih lanjut. Selain itu, perlu mempelajari dampak kurikulum dan program pendidikan keuangan, mempelajari lebih lanjut tentang dampak sosio-ekonomi, dan mendorong kolaborasi universitas. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang keuangan di PTKIS Pekanbaru dan di Indonesia.

References

- Agustina, Y., Davis, C., & Haryono, S. B. (2023). Financial management behavior of Indonesian banking customer based on individual literacy level. *Journal Of Eastern European And Central Asian Research*, 10(2), 164-178.
- Al Rahahleh, N. (2022). Financial literacy levels among saudi citizens across budgeting, saving, investment, debt, and insurance dimensions. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12), 582.
- Alamin, R. Y., Zulaikha, E., & Gunarta, I. K. (2022). *Board Game as Financial Literacy Education Media for Indonesian High School Students*. Paper presented at the 2022 IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management (IEEM).
- Alsmadi, A. A. (2022). Financial literacy: A bibliometric analysis for the period of 1990-2021.
- Deda, Y. N., Disnawati, H., & Missa, A. (2022). Financial literacy and personal financial management assessment among students in border area of indonesia-timor leste. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 6(1), 1-12.
- Dwiastanti, A. (2015). Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99-105.
- Febriyanti, F., & Muazaroh, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografis terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(2), 147-153.
- Firmialy, S. D., & Hidayat, A. M. (2022). Financial Literacy on Millenial Entrepreneurs during Pandemic Covid-19. *International Research Journal of Business Studies*, 15(2).
- Ismawati, D. (2015). Literasi Finansial pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Karakurum-Ozdemir, K., Kokkizil, M., & Uysal, G. (2019). Financial literacy in developing countries. *Social Indicators Research*, 143, 325-353.
- Kartini, T. K., & Mashudi, U. (2022). Literasi keuangan (financial literacy) mahasiswa indekos calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(2).
- Lailiyah, E. H., Yaumi, S., Lestari, D., Sufianto, P., Nurfitriana, T., Saputra, R. W., et al. (2023). Financial literacy: learn smartly and wisely family's financial planning in Gedongboyo Untung Village, Lamongan. *Community Empowerment*, 8(4), 459-464.
- Laily, N., Herdiani, A., & Dellar, G. (2022). An investigation on the financial literacy of accounting students in Indonesia. In *Urbanizing the Regional Sector to Strengthen Economy and Business to Recover from Recession* (pp. 225-231): Routledge.
- Listari, S., Romadhon, M., & Che-ni, H. (2022). The Influence Of Financial Literature And Contribution Of Universities On Student Financial Behavior.
- Mahesa, V. (2023). Financial Literacy: an Initiative Taken by the Government of Karnataka. *International Journal For Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.v05i03>.
- Mughal, I., Maitlo, A. A., Mughal, D. D. K., Nazir, S., & Hifza, G. (2024). Mediating Effect of Students Entrepreneurial Attitude in Relationship of Financial Literacy and Financial Behavior on Entrepreneurial Intention. *Journal of Asian Development Studies*, 13(1), 436-452.
- Nash, D. R. (2012). Financial literacy: an Indian scenario. *Asian Journal of Research in Banking and Finance*, 2(4), 79-84.
- Pratiwi, R., & Amri, F. (2022). Pengaruh Sikap Finansial Dan Perilaku Finansial Terhadap Taraf Literasi Finansial Mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(2), 203-212.
- Pricilla, A., Yusuf, M., & Handarini, D. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior dengan Mediasi Locus of Control.
- Ratnasari, R., Khoeriah, A. S., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penggunaan Jasa Keuangan Syariah Bank Dan Non-Bank (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta). *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 6(1), 41-57.
- Rosita, R., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Teknologi terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi*, 5(4), 2789-2798.

- Sesa, P. V. S., Allolayuk, T., & Lamba, R. A. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Bagi Kelompok Mama-Mama Penjual Pinang di Expo Waena Kota Jayapura.
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran fiqh mu'āmalāt berorientasi literasi finansial. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187-192.
- Shcherbakova, I. G., & Lagunova, Y. M. (2022). Financial Literacy Of Students And Its Improvement Through The Application Of Interactive Learning Methods.
- Sujud, F. A., & Setiaji, K. (2020). Determinan Tingkat Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah (Studi Komparatif Indonesia dan Vietnam). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1(1), 1-15.
- Sumantri, M. B. A., Mukhlis, T. I., Susanti, N., Padmanegara, O. H., Yanida, P., & Widajatun, V. W. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behavior. *Economics and Business Quarterly Reviews*, 7(1).
- Tanri, B., & Marlina, M. A. E. (2022). Pengaruh Tingkat Ekonomi Keluarga, Uang Saku, Jenis Kelamin Dan Indeks Prestasi Kumulatif Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Akuntansi. *Equilibria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(1), 120-132.
- Utami, N., Saadah, S., Sitanggang, M. L., & Kusumahadi, T. A. (2022). Edukasi Literasi Keuangan.
- Wulandari, D., & Narmaditya, B. S. (2022). Financial Literacy Among Affirmative University Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3995-4002.
- Zait, A., & Berteau, P. E. (2015). Financial literacy—Conceptual definition and proposed approach for a measurement instrument. *the Journal Of accounting and management*, 4(3).